

PENDAFTARAN PERNIKAHAN

Bagi pasangan muda yang sudah berkomitmen untuk menikah di tahun 2020, Agar segera mendaftarkan diri ke Sekretariat atau menghubungi Ibu Fili. **Sebab pernikahan saudara sudah harus terdaftar 9 (Sembilan) bulan sebelum tanggal pelaksanaan pemberkatan pernikahan.** Dikarenakan Calon Pengantin harus mengikuti Bimbingan Pra Nikah.

INFO BAPTISAN AIR

Gereja membuka kesempatan bagi Bapak/Ibu/Sdr-i yang memiliki kerinduan untuk dibaptis, silakan mendaftarkan diri ke Sekretariat untuk mengikuti jadwal pembinaan baptisan.

Baptisan akan diadakan pada Minggu, **10 November 2019 (Minggu ke-2).**

PEYURI (Pelayanan Yusuf Arimatea)

Kepada Bapak / Ibu anggota PEYURI yang ingin menyelesaikan biaya administrasi tahun 2019 silakan menghubungi Sekretariat Gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa ditempat ini.

Dengan cara Jemaat mengisi **Formulir Doa** dan mengembalikan dan memasukan **Formulir Permohonan Doa** ke dalam **Kotak Permohonan Doa** yang disediakan.

KEGIATAN TK KARYA ANUGRAH



Sekolah Karya Anugrah, Jakarta **Sudah Membuka** Pendaftaran Siswa Baru, Tahun Ajaran 2019 / 2020 Untuk:

- **Kelompok Bermain (KB)** - **Usia 3 - 4 Tahun**
- **Taman Kanak-kanak (TK-A)** - **Usia 4 - 5 Tahun**
- **Taman Kanak-kanak (TK-B)** - **Usia 5 - 6 Tahun**

Untuk Informasi lebih lanjut, bisa datang langsung ke kantor Sekolah, Dari hari senin s/d Jumat, Pkl. 08.00 - 14.00 WIB, atau dapat menghubungi:

Miss. Dina : 0812 9583 2285, **Miss. Desi** : Hp. 0822 1198 1943

Jl. Karang Anyar Raya No 48 – 50 Jakarta Pusat.

Catatan :

KERINDUAN KEPADA TUHAN

Senin, 21 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 27-28

Mazmur 84

Yohanes 18:19-38

Ayat Mas / Renungan

Mazmur 84: 6-7, 11 "Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau. Sela. Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah!. Sebab lebih baik satu hari di pelataran-Mu dari pada seribu hari di tempat lain; lebih baik berdiri di ambang pintu rumah Allahku..."

Bani Korah adalah kelompok-kelompok pemusik yang berkonsentrasi melantunkan musik dan pujiannya untuk memuliakan Allah. Bani Korah terdiri dari suku Lewi yang pandai memuji. Dalam membangun hubungan umat dengan Allah musik dan nyanyian sudah hal yang sangat penting semenjak Israel keluar dari Mesir. Dalam peperangan pun musik sering dipakai seperti umat Israel merobohkan tembok Yerikho dengan puji-pujian dan seperti tentara Gideon meniup sangkakala untuk mengalahkan orang Midian. Jadi sering pujian dan musik digunakan untuk merespon hadirat Allah. Dalam perjalanan sejarah ibadah umat, pujian dan musik pun menjadi instrumen yang dilantunkan untuk mengungkapkan kerinduan kepada Allah.

Mazmur pasal 84 ini adalah Mazmur Bani Korah yang cukup jelas memberi gambaran tentang indah dan pentingnya ritual ibadah dikemas dengan baik sebagai respon untuk kehadiran kasih, kuasa, dan kebaikan Allah. Persekutuan umat Allah larut dalam kebersamaan menyembah dan memuji Dia. Menyambut hadirat-Nya adalah hal yang sangat penting, salah bila dilalaikan dan di beri penilaian salah. Suatu pernyataan Bani Korah adalah "Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran-Mu. Hal ini menjelaskan bahwa hidup bersekutu dan bersama menyembah Allah adalah suatu penerapan nyata akan kedahagaan dan kelaparan hidup dekat dengan Allah. Bani korah menyimpulkan bahwa orang yang diam di rumah Tuhan itu berbahagia. Pemazmur menandakan umat yang datang beribadah ke rumah Tuhan untuk mencari dan menyambut kehadiran-Nya akan memperoleh berkat. Tentu berkat utamanya adalah kedekatan dengan Allah, kekuatan rohani yang diperbaharui, doa yang dikabulkan dan perkenanan-Nya. Suatu pernyataan tulus pemazmur adalah "Lebih baik satu hari dipelataran-Nya dari pada seribu hari di tempat lain". Di pelataran-Nya adalah di pelataran rumah Tuhan. Suatu cara memberi penjelasan arti pentingnya berada di rumah Tuhan. Berada di rumah Tuhan adalah persekutuan bersama menyembah Tuhan. Tuhan Yesus pun membenarkan pentingnya bersekutu menyembah-Nya saat dia berkata "Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, disitu Aku ada di tengah-tengah mereka" (Matius 18:21). Tentu perlu dipahami bahwa bukan karena kita bersekutu maka Tuhan otomatis hadir. Dalam nama-Ku artinya Dia sudah hadir karena kita bersekutu dalam nama-Nya, saatnya kita meresponi dan mensyukuri serta menikmati kehadiran-Nya. (MT)

Kerinduan kepada Tuhan tidak berhenti saat pertemuan tetapi semakin dalam setiap terjadi pertemuan

KESAKSIAN TENTANG KEBENARAN

Selasa, 22 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 29

Mazmur 85

Yohanes 18:38 - 19:16

Ayat Mas / Renungan

Yohanes 18:37-38 *"...Jadi Engkau adalah raja?" Jawab Yesus: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku. Kata Pilatus kepada-Nya: "Apakah kebenaran itu?"*

Pilatus sebagai pejabat publik tidak terlalu peduli tentang kebenaran sejati, sehingga dia tidak paham saat Yesus menyatakan bahwa perjuangan-Nya adalah kesaksian tentang kebenaran. Padahal kenyataan dalam lapangan Pilatus setiap hari berhadapan dengan kasus untuk menentukan seseorang benar atau salah di meja pengadilan. Pengadilan agama Yahudi sudah menjatuhkan hukuman kepada Yesus sebelum menjalani pengadilan resmi. Tetapi Yesus harus pula menghadapi pengadilan negara. Berdasarkan pengadilan negara Yesus sama sekali tidak melakukan kesalahan. Pilatus sendiri membuat pernyataan resmi bahwa Yesus tidak bersalah. Pilatus dibuat bingung oleh vonis pengadilan agama yang dengan mudahnya

menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus tanpa pelanggaran yang jelas. Ketika Pilatus mempertanyakan status Yesus sebagai raja yang dijadikan orang Yahudi sebagai alasan menyalahkan Yesus, Yesus menyatakan diri betul raja kebenaran yang datang untuk menyaksikan tentang kebenaran. Saat itulah Pilatus bertanya kepada Yesus "Apakah kebenaran itu?" Tetapi pertanyaan Pilatus tidak perlu dijawab karena Pilatus sendiri tidak ingin mencampuri standar kebenaran umat Yahudi yang bertentangan dengan standar kebenaran yang dinyatakan Yesus. Pilatus bertanya hanya untuk menyatakan kebingungannya. Setelah berdialog dengan Yesus, tetap saja Pilatus tidak menemukan kesalahan pada Yesus. Hanya saja Pilatus yakin bahwa Yesus mempunyai misi yang benar yang Pilatus sama sekali tidak mengerti. Sikap Pilatus jauh lebih baik dari pemuka agama Yahudi. Pemuka agama Yahudi sudah tidak mengerti malahan menjatuhkan hukuman mati sedangkan Pilatus hanya mendingkan saja. Tetapi Yahudi dan Pilatus sama-sama salah karena sama-sama menutup hati kepada kebenaran. Pemuka agama Yahudi yang menyerahkan Yesus kepada Pilatus mempunyai dosa lebih besar dari Pilatus (Yohanes 19:11). Pilatus sempat juga menyatakan kepada Yesus bahwa dia sedang mempunyai kuasa menjatuhkan vonis kepada Yesus. Yesus tidak membantah tetapi menjelaskan bahwa kuasa menjatuhkan vonis yang ada pada Pilatus adalah kuasa atas ijin Allah. Tetapi Pilatus tetap tidak berani menjatuhkan vonis tetapi juga tidak berani melepaskan Yesus walaupun tidak bersalah. Tetapi Pilatus tetap salah karena menyerah kepada permintaan umum demi kepentingan politik. Yahudi lebih salah lagi karena terang-terangan menolak Mesias mereka bahkan menyalibkan-Nya. (MT)

Tidak mudah menjadi saksi memutuskan kebenaran sebab itu lebih baiklah putuskan hidup dalam kebenaran.

KEBANGUNAN ROHANAI DAN FIRMAN TUHAN

Minggu, 27 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 34

Mazmur 89:19-37

1 Yohanes 1

Ayat Mas / Renungan

2 Tawarikh 34:30 *"Kemudian pergilah raja ke rumah TUHAN bersama-sama semua orang Yehuda dan penduduk Yerusalem, para imam, orang-orang Lewi, dan seluruh orang awam, baik yang besar maupun yang masih kecil. Dengan didengar mereka ia membacakan segala perkataan dari kitab perjanjian yang ditemukan di rumah TUHAN itu."*

Kebangunan rohani adalah istilah yang cukup akrab di telinga kita akhir-akhir ini. Biasanya kebangunan rohani mengedepankan beberapa hal seperti terjadinya kesembuhan ilahi atau mujizat kesembuhan. Kemudian terjadinya pertobatan masal yang ditandai tanggapan jemaat pada altar call dan banyaknya jemaat yang ambil keputusan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamatnya. Hanya saja perlu juga dievaluasi realitas yang sesungguhnya. Apakah kesembuhan itu nyata dan apakah pertobatan itu betul-betul terjadi dari yang belum percaya menjadi percaya. Lagipula konsep kita tentang kebangunan rohani itu sudahkah benar? Untuk itu perlulah kita mempelajari kebangunan rohani yang terjadi di Yehuda di bawah pemerintahan raja Yosia.

Ada beberapa hal yang dapat kita pelajari dari kebangunan rohani yang terjadi pada zaman Yosia antara lain "menerima utusan Allah kepada umat-Nya dengan rendah hati." Untuk menanggapi hukuman Allah atas kesalahan mereka sudah tepat dan adil sesuai dengan apa yang patut diterima. Suatu faktor pengenalan kepada Allah adalah memahami bahwa Allah tidak pernah berbuat kesalahan. Hukuman-Nya bukanlah bukti kebencian-Nya kepada orang berdosa melainkan kebencian-Nya yang besar kepada dosa. Allah menghukum orang berdosa adalah realitas kasih-Nya untuk melepaskan umat-Nya dari kuasa dosa. Selanjutnya kebangunan rohani pada pemerintahan raja Yosia adalah "suatu tanggapan benar kepada firman Allah". Pada saat firman Allah dibacakan, umat mendengar, menyimak dan memberi diri dikontrol oleh firman Allah. Itulah sebabnya saat mereka mendengar kitab Taurat yang baru ditemukan dibacakan, mereka menemukan kesalahan di dalam diri mereka masing-masing. Umat menyesal memohon ampun dan bertobat. Akhirnya yang sangat penting adalah bahwa kebangunan rohani pada pemerintahan raja Yosia adalah "Proklamasi dan komitmen kepada firman Allah. Perlu kita pahami bahwa kebangunan rohani sejati adalah kebangunan utama dan sentral dalam hidup sehari-hari umat-Nya. Semangat dan kerinduan serta kecintaan kepada firman Allah dibiarkan hidup dan bertumbuh dalam hidup semua pengikut Kristus. Pengalaman spiritual adalah hal yang penting tetapi tidak boleh menjadi pengganti firman Allah. Seharusnya tetap haruslah dikontrol oleh firman Allah supaya tidak terjadi penyimpangan. (MT)

Kebangunan rohani tidak boleh terlepas dari ketaatan kepada firman Allah.

PENYERTAAN YESUS

Sabtu, 26 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 33

Mazmur 89:1-18

Yohanes 21

Ayat Mas / Renungan

Yohanes 21:3-4 *"Kata Simon Petrus kepada mereka: Aku pergi menangkap ikan. Kata mereka kepadanya: Kami pergi juga dengan engkau. Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa. Ketika hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai; akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus."*

Setelah bangkit dari kematian Yesus tidak langsung naik ke surga. Dia masih 40 hari di bumi yang sewaktu-waktu menemui murid-muridnya. Tuhan Yesus ingin murid-muridnya mempunyai iman yang mengakar kuat kepadanya walaupun tidak lagi selalu bersama secara fisik. Buat sementara Yesus membiarkan murid-muridnya memilih pekerjaan yang perlu mereka kerjakan. Pada saat itulah Petrus memilih kembali menggeluti pekerjaan menangkap ikan yang merupakan keahliannya. Biasanya hal ini ditafsirkan bahwa Petrus dan murid-murid Yesus lainnya kembali lagi kepada kehidupan yang lama. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya Petrus dan murid-murid Yesus lainnya masih tetap pada komitmen mereka kepada Kristus serta pada panggilan mereka untuk memberitakan Injil. Karena mereka

sudah berulang kali bertemu dengan Yesus yang bangkit tetapi mereka belum tahu apa yang harus mereka lakukan selanjutnya. Mereka belum menerima perintah menunggu di Yerusalem untuk menerima kepenuhan hidup dengan Roh Kudus. Pergi lagi menangkap ikan adalah kebutuhan karena mereka bertanggung jawab menafkahi keluarga. Tetapi setelah mereka berusaha semalam penuh mereka tidak memperoleh ikan barang seekor pun. Rupanya tiga tahun sudah merupakan waktu yang cukup panjang membuat mereka kehilangan keahlian untuk menangkap ikan. Ketika Yesus datang, ternyata Yesus tidak menyalahkan mereka karena kembali lagi menangkap ikan padahal Yesus sudah melatih mereka agar menjadi penangkap manusia untuk dibawa kepada Yesus. Tuhan Yesus malahan membimbing murid-murid-Nya menangkap ikan cepat dengan cara Yesus. Tentu bila sudah mengikuti cara Yesus keberhasilan tidak selalu karena faktor keahlian. Ada faktor lain yang Yesus sediakan agar mujizat terjadi. Ada juga satu hal yang ingin diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya melalui kegagalan murid-murid ini. Bila murid-murid-Nya berusaha tanpa kehadiran dan bimbingan Yesus maka hasil usaha mereka akan merupakan kegagalan dan kesia-siaan. Murid-murid tahu betul bahwa perolehan mereka itu betul-betul adalah mujizat. Mereka yang sudah terbiasa menyaksikan mujizat oleh arahan dan tindakan Yesus langsung mengenal Yesus yang sebelumnya mereka tidak kenal. Setelah mereka menemukan Yesus di pantai mereka kembali terkagum-kagum karena Yesus sedang menyediakan ikan bakar untuk mereka menikmati bersama. Dalam hal ini betul-betul Yesus sedang menjelaskan bahwa janji penyertaan-Nya kepada umat-Nya adalah hal yang sangat pasti. **(MT)**

Penyertaan Yesus kepada murid-Nya adalah hal yang pasti.

HIDUP BERIBADAH

Rabu, 23 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 30

Mazmur 86

Yohanes 19:16-42

Ayat Mas / Renungan

2 Tawarikh 30:8

"Sekarang, janganlah tegar tengkuk seperti nenek moyangmu. Serahkanlah dirimu kepada TUHAN dan datanglah ke tempat kudus yang telah dikuduskan-Nya untuk selama-lamanya, serta beribadahkan kepada TUHAN, Allahmu, supaya murka-Nya yang menyala-nyala undur dari padamu."

Hizkia adalah raja terbesar Yehuda. Kebesarannya tidak diukur dari kebesaran bangsa Yehuda di bawah pemerintahannya. Kebesaran Hizkia diukur dari loyalitasnya kepada Allah dan dampak loyalitasnya itu kepada rakyat Yehuda yang diperintahnya. Tindakan besar pada awal pemerintahannya bukanlah membangun pertahanan dan ekonomi tetapi memperbaiki dan menyucikan bait Allah. Disertai pula dengan memulihkan kondisi kerohanian rakyat yang diawali dengan pemulihan hidup para imam dan para pelayan Tuhan lainnya. Hizkia pun menunjukkan kepahlawanannya melalui usaha perlawanan melepaskan diri dari cengkraman bangsa Asyur. Kelepasan Yehuda secara ajaib dari serangan Asyur karena campur tangan Allah yang mengutus malaikat-Nya tercatat sebagai salah satu

penebusan Allah atas umat-Nya. Penyakit Hizkia yang sangat berpotensi membawa kematiannya sempat menyusahkan hatinya. Nabi Yesaya telah memerintahkan agar Hizkia menyampaikan wasiat menjelang kematiannya. Tetapi doa permohonan minta kesembuhannya dikabulkan oleh Allah dan diperpanjang usianya 15 tahun lagi. Raja Hizkia sangat sungguh-sungguh mengajak umat menyerahkan diri kepada Allah dengan menjalankan ibadah di rumah Tuhan dengan tekun dan setia. Penyerahan diri kepada Tuhan dengan menjalankan ibadah haruslah berdampak kepada kemauan dan perjuangan mengalahkan dan menanggalkan dosa dalam hidup sehari-hari. Allah sangat peduli dengan kehidupan yang tidak boleh dikuasai oleh perbuatan berdosa. Karena dosa itu sendirilah yang akan menghukum umat-Nya. Dosalah yang selalu membuahkan kesusahan hidup karena dosa itu sendirilah yang menjauhkan umat dari Allah. Seruan Hizkia agar rakyat Yehuda kembali kepada Allah karena umat sudah sering melakukan tindakan-tindakan menjauh dari Allah. Kembali kepada Allah bukan sekedar mengubah keyakinan tetapi harus pula disertai dengan sikap taat kepada firman Allah. Perintah menyerahkan diri kepada Allah secara harafiah adalah "memberikan tangan atau angkat tangan kepada Tuhan". Sebagai tanda ketaatan dan kesetiaan mutlak kepada Allah dan memberi tangan dituntun melewati atau berjalan di jalan yang benar. penyerahan diri kepada Allah adalah berbicara dengan kehidupan doa yang tidak berkeputusan. Dalam hal ini doa tidak diartikan hanya suatu permohonan akan pertolongan Allah. Doa adalah pengakuan akan kuasa Allah, doa adalah pujian dan penyembahan kepada Allah, doa adalah senantiasa bersyukur kepada Allah. doa yang lengkap inilah yang membuat umat dapat berdoa tak berkeputusan. **(MT)**

Orang beribadah menyerahkan tangan dan hatinya dituntun oleh Allah.

BERBUAT BAIK, JUJUR DAN BENAR

Kamis, 24 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 31

Mazmur 87

Yohanes 20:1-18

Ayat Mas / Renungan

2 Tawarikh 31:20-21 *“Demikianlah perbuatan Hizkia di seluruh Yehuda. Ia melakukan apa yang baik, apa yang jujur, dan apa yang benar di hadapan TUHAN, Allahnya. “Dalam setiap usaha yang dimulainya untuk pelayanannya terhadap rumah Allah, dan untuk pelaksanaan Taurat dan perintah Allah, ia mencari Allahnya. Semuanya dilakukannya dengan segenap hati...”*

Yehuda jatuh sakit terdengar juga sampai ke Babel sehingga raja Babel mengutus petinggi Babel membawa surat dan hadiah tanda simpati kepada raja Hizkia. Raja Hizkia merasa tersanjung atas kunjungan utusan raja Babel sebuah kerajaan terbesar pada saat itu. Pada saat tersanjung dan terhormat raja Hizkia memamerkan semua perolehan dan kekayaan kerajaan Yehuda kepada utusan raja Babel itu. Tanpa sadar raja Hizkia membuka rahasia kerajaan Yehuda yang seharusnya tidak boleh diketahui oleh orang lain apalagi kerajaan Babel. Sanjungan terkadang lebih mematikan dari hinaan kepada seseorang. Betul juga sikap raja yang baik ini adalah kesalahan yang berakibat buruk ke depan atau ke generasi jauh setelah dia. Nabi Yesaya pun datang menegur bahwa akibat kesalahannya maka suatu saat nanti semua kekayaan dan perolehan kerajaan Yehuda ini akan diangkut ke Babel. Hal itu betul-betul terjadi 115 tahun kemudian. Selama raja Hizkia memerintah atas Yehuda, dia betul berbuat baik, jujur dan benar. Dia selalu bersedia menolong banyak orang dengan kemurahan hatinya. Dia mempunyai komitmen besar mempersembahkan hartanya untuk kemajuan pelayanan rohani umat. Kejujurannya dibuktikan melalui transparansi perolehan dan peruntukan pemberian dan pajak umat untuk membangun kehidupan berbangsa dan kehidupan beragama. Hidup benar dibuktikan dengan cara menjadikan firman Allah menjadi standar moralnya. Hizkia takut kepada Allah dan bersungguh-sungguh menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan dan tuntunan firman Tuhan. Kesalahan raja Hizkia ini adalah tidak menjaga keamanan bangsa pilihan Allah jauh ke depan. Dalam hal ini jelas bahwa penawanan Yehuda ke Babel bukanlah tak beralasan. Semua kesalahan Sudah dimulai raja Hizkia. (MT)

Bila ingin hidup baik, jujur dan benar jadikan firman Allah menjadi standar dalam bersikap.

Raja Hizkia hidup takut dan taat kepada Allah yang diterapkan melalui karakter berbuat baik, jujur dan benar. Tetapi bukan berarti Hizkia tidak pernah menghadapi kesulitan dan berbuat kesalahan. Berdekatan dengan semangat membangun intimitasnya dan umat dengan Allah, dia justru sakit. Saat mengidap penyakit yang mematikan nabi Yesaya datang bukan untuk mendoakan tetapi menyatakan bahwa raja Hizkia akan meninggal. Raja yang berkuasa untuk menghukum nabi Yesaya karena membawa berita yang kurang mengenakkan itu justru memilih merendahkan hati memohon belas kasih dari Allah. Hizkia menangis menerima kenyataan terburuk tetapi Allah menambah usianya 15 tahun lagi. rupanya hal raja

BILA ALLAH TERASA JAUH

Jumat, 25 Oktober 2019

GeMA 2019

2 Tawarikh 32

Zakaria 88

Yohanes 20:19-31

Ayat Mas / Renungan

Mazmur 88:13-15 *“Tetapi aku ini, ya TUHAN, kepada-Mu aku berte-rriak minta tolong, dan pada waktu pagi doaku datang ke hadapan-Mu. Mengapa, ya TUHAN, Kaubuang aku, Kausembunyikan wajah-Mu dari padaku? Aku tertindas dan menjadi inceran maut sejak kecil, aku telah menanggung kengerian dari pada-Mu, aku putus asa.”*

Kasus Ayub adalah fakta sejarah yang menjadi salah satu kitab dalam Al-kitab. Kasus pengalaman Ayub bukanlah satu-satunya pengalaman umat beriman tetapi adalah salah satunya. Mazmur 88 ini bukanlah doa yang di mazmurkan oleh Ayub. Tetapi adalah doa seorang yang mempunyai pengalaman mungkin lebih berat dari pengalaman Ayub. Karena pernyataan mazmur ini dapat disimpulkan adalah suatu jeritan hati paling menyedihkan yang dipanjatkan oleh seorang penderita sakit berat berkepanjangan. Namun dalam jangka waktu yang sangat panjang dia tekun dan setia berdoa tetapi dia tidak sembuh atau doanya tidak terkabul. Dengan jujur dia mengungkapkan dan menumpahkan isi hatinya kepada Allah. Tanpa rasa malu dan

risih dia menyatakan diri dalam kondisi putus asa, menunjukkan betapa mendiritanya dia. Dia ini adalah salah seorang yang berasal dari bani Korah. Bani Korah adalah suatu komunitas yang mempunyai talenta musik dan menggunakan talentanya untuk memuliakan Allah. Ternyata melayani Allah lewat talenta yang dipersembahkan untuk memuliakan Allah bukan jaminan mutlak untuk tidak menghadapi kesulitan. Kadang-kadang Allah mengizinkan kesulitan yang berpotensi membuat putus asa, menimpa umat-Nya. Tentu Allah mengizinkan dengan tujuan yang jelas dari pihak Allah. Dan orang percaya harus terus tabah dan setia agar tujuan Allah tergenapi. Karena tujuan Allah itu sudah pasti yang terbaik. Dalam kondisi sulit ini Allah yang sesungguhnya dekat bisa terasa jauh. tujuan itu terkadang tetap menjadi misteri selama di bumi yang tersingkap setelah kita hidup bersama Allah di surga. Iman dan hubungan dekat dengan Allah justru semakin penting bila Allah terasa jauh dan bila doa serasa tak terkabul. kita haruslah selalu mengingat bahwa baik maut yang menyulitkan sekarang dan akan datang tak dapat memisahkan kita dari Allah yang kita kenal dalam Yesus Kristus Roma 8:28. Ada kemungkinan pemazmur dari bani Korah ini adalah seorang penderita kusta yang ajalnya sudah dekat. Penderitaan penderita kusta sering bukan dari penyakit tersebut tetapi melalui pandangan buruk orang banyak kepada penderita tersebut. Salah satunya adalah pengisolasian pada penderita bukan hanya karena menular tetapi dipandang pendosa berat dan najis sebab itu harus dijauhi. Sebab itu bagi orang percaya haruslah mempunyai sikap tepat kepada siapapun yang menghadapi penderitaan dan kesulitan. Mereka membutuhkan dukungan dan kepedulian bukanlah penghakiman. (MT)

Bila Allah terasa jauh saatnya mendekat kepada Allah.

**SELALU BERSYUKUR**

Efesus 5:20 "Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita"

Sungguh sangat menyebalkan hidup bersama seorang yang hidup dalam keluhan setiap saat. Dia mengeluh atas banyak hal dan atas segala keadaan. Bila panas dia mengeluh aduh keringet, bila dingin dia mengeluh aduh menggigil. Bila ditimpa terik matahari Dia mengeluh aduh kulitku hitam, bila ditimpa hujan dia pun mengeluh aduh kepalaku pusing. Si pengeluh memang menjadikan segala sesuatu sebagai alasan untuk mengeluh. Tetapi pada umumnya kita mengeluh atas segala sesuatu yang kita tidak punyai. Kita mengeluh susah kemana-mana karena tidak punya mobil. Ada yang mengeluh hidupnya kurang aman karena rumahnya belum permanen. Ada yang mengeluh karena tidak mempunyai pakaian model terbaru. Ada juga yang mengeluh karena tidak punya uang yang cukup untuk makan di restoran mahal. Seharusnya untuk apa sih kita mengeluh apa yang tidak kita punyai. Bukankah lebih baik kita mensyukuri apa yang kita punya? Kita bersyukur atas sepeda motor kita, karena kenyataannya masih banyak kita temui orang terpaksa jalan kaki karena tidak punya kendaraan apapun. Kita bersyukur masih diberi kaki yang sehat, karena kenyataannya banyak orang yang tidak bisa berjalan karena kakinya sakit.

Jadi berhentilah mengeluh atas segala sesuatu yang kita tidak punyai, tetapi bersyukurlah atas segala sesuatu yang kita punyai. Saya masih ingat dulu saat saya memasuki sekolah pendidikan guru agama Kristen yang mengharuskan hidup di asrama. Pada hari pertama salah seorang guru membagikan kami dua lembar kertas folio. Kemudian kami disuruh menulis alasan-alasan kami untuk bersyukur kepada Allah. Sambil menulis kami mendapat arahan agar pikiran kami terbuka dan mengingat-ingat apa saja alasan kami untuk tetap bersyukur kepada Tuhan. Ternyata semua kelas menulis dengan tekun. Kami pun menulis berbagai alasan untuk bersyukur. Kami sibuk mencatat segala sesuatu yang melekat pada tubuh, segala sesuatu milik yang diingat, nama teman-teman, nama semua anggota keluarga dan banyak hal lagi. Selama satu jam kami habiskan hanya mencatat alasan-alasan untuk bersyukur kepada Allah. Kemudian pak guru menyuruh kami menulis alasan-alasan untuk mengeluh atau tidak bersyukur kepada Tuhan. Secara serentak kami meminta kertas tambahan. Guru tidak memberikan karena haruslah dituliskan di kertas folio 2 lembar tersebut. Ternyata semua murid hanya menisakan dua baris terakhir pada dua lembar kertas tersebut. Saya ingat waktu itu baris yang tersisa saya tulis dengan kalimat "**tidak ada alasan untuk tidak bersyukur**". (MT)

JADWAL KEGIATAN IBADAH

Menara Doa
Senin, 21 Okt' 2019-Pkl. 19.00 WIB

Mezbah Doa
Sabtu, 26 Okt' 2019
Pkl. 08.00 WIB
Pembicara :Pdt. M. Tampubolon

Ibadah Kristal
Selasa, 22 Okt' 2019-Pkl.11.00 WIB
Pembicara : Pdt. M. Tampubolon

Ibadah Yobel
Sabtu, 26 Okt' 2019
Pkl. 18.00 WIB

Ibadah Dewasa Muda
Rabu, 23 Okt' 2019-Pkl.19.00 WIB
Pembicara : Pdp. Kiran Tjandra

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

Karang Anyar Raya
(Jl. A-G, Kr. Anyar Utara, Lautze)
Hubungi :
Bp. Djani Yasin Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

Kartini, Laksana, Ps. Baru,
P. Jayakarta
Hubungi :
Bp. Johan B. Hp 085882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Taman Sari, Kebon Jeruk,
Pecenongan, Tangki, Mg. Besar
Hubungi :
Bp. Kiki Hp. 0813 1600 5810

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Timur dan Jakarta Utara
Hubungi :
Bp. Asiang Hp. 0816873908

WILAYAH 5 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong, Tangerang
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Mangga Besar :

Hubungi :
Bp. Asiang Hp. 0816873908

Konsel Youth

Hubungi :
Sdr. Bryan Hp. 083877732131

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dapat di lihat di :

www.gbi-ka.org

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247